

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah yang mempunyai potensi objek wisata. Pembangunan kepariwisataan Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi. Kekayaan alam dengan keanekaragaman jenis wisata kelas dunia banyak dimiliki Indonesia yang meliputi daya tarik ekowisata, pulau-pulau kecil, danau, gunung-gunung serta pantai yang tersebar hampir di seluruh Indonesia dan siap untuk dikembangkan.<sup>2</sup> Pemanfaatan wisata yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi signifikan bagi Negara Indonesia.

Pariwisata dapat didenifisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting sehingga memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>3</sup> Kepariwisataan sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan adalah

---

<sup>2</sup> Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansyah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 3, Desember 2018, hal. 156

<sup>3</sup> M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, ( Bandung, Mizan Pustaka, 2015), hal. 30

keadaan aman, sentosa dan makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidup aman dan tentram baik lahir maupun batin. Mengingat pentingnya pembangunan dibidang pariwisata tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan.

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong, meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek-aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.<sup>4</sup> Kesejahteraan menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pada saat ini, kedudukan sektor wisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non-migas.<sup>5</sup> Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi devisa penerimaan negara dan disamping itu kegiatan pariwisata

---

<sup>4</sup> Asnurul Novia Narendra, "Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan Dalam Memilih *House Of Sampoerna* Sebagai Daya Tarik Wisata", *Jurnal Pariwisata Pesona*, Vol. 04, No. 1, Juni 2019, hal. 69

<sup>5</sup> Hellin Angga Devy, " Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Sosiologi DILEMA*). Vol. 32, No. 32, 2017, hal. 35

merupakan hal yang terkait erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata, yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya.<sup>6</sup>

Indonesia memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan pendorong pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan potensi sebagai faktor pertumbuhan ekonomi tentunya harus selaras dengan aspek kepariwisataan. Pariwisata memiliki tiga aspek yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, yaitu aspek ekonomis, sosial dan budaya. Pada tahun 2018, sektor pariwisata berada pada tingkat pertama penunjang devisa Negara, yaitu sebesar US\$ 20 miliar atau naik 20% dari tahun 2017 sebesar uu\$ 16,8 Miliar.<sup>7</sup> Sedangkan data kunjungan Wisman Nasional mengalami peningkatan setiap tahun.<sup>8</sup>

Prospek pariwisata ke depan sangat menjanjikan bagi Negara Indonesia, bahkan memberikan peluang besar. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.<sup>9</sup> Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dengan kualitas hidup. Maka dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin peduli

---

<sup>6</sup> Lukmanul Hakim, “*Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional*”, (Amomg Makarti), Vol. 3, No. 5, Juli 2010. hal. 73

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 76

<sup>8</sup> [www.kememparekraf.go.id](http://www.kememparekraf.go.id). diakses tanggal 24 April 2020, 13.30

<sup>9</sup>Edi suarto, “*Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT*”, *Jurnal Spesial, Program Studi Pendidikan Geografis STIKIP PGRI Sumatra Barat*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 51

dengan kerusakan alam sekitar melirik kepada hal-hal yang lebih natural. Fenomena terhadap kejenuhan industrialis banyak ditemui di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan dan berbagai kota besar yang ada di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah adalah dengan menyusun peraturan melalui amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yaitu sebagaimana tertera pada pasal 8, bahwa penting bagi provinsi, Kabupaten/Kota menerbitkan rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Adapun tujuan dan fungsi dari penyusunan dan penerbitan dokumen diatas adalah untuk memberikan arah pengembangan atas visi misi serta rencana program pembangunan kepariwisataan pada masing-masing wilayah yang tentunya disinngkronkan dengan dokumen perencanaan lainnya misalnya RPJMD, RTRW, maupun RDTR.<sup>10</sup>

Payung hukum pengembangan sektor paariwisata nasional telah diatur dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Undang-undang ini memberikan batasan definisi pariwisata dan kepariwisataan sebagai berikut: “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah”. Sementara itu yang dimaksud kepariwisataan itu adalah keseluruhan kegiatan yang

---

<sup>10</sup>RIPPARDA Kabupaten Tulungagung tahun 2015, Hal. 22

terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pengusaha dan pemerintah. Secara khusus undang-undang ini juga mengatur dimensi pembangunan kepariwisataan nasional yang dibagi menjadi empat komponen pokok, yaitu: 1. industri wisata, 2. destinasi pariwisata, 3. pemasaran, 4. kelembagaan kepariwisataan.<sup>11</sup>

Otonomi daerah merupakan titik tolak bagi daerah dalam pengembangan dan mengelola aset-aset atau potensi sumber daya yang dimilikinya bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Untuk itu, daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat dalam menopang pembangunan didaerahnya. Industri pariwisata yang ingin bertahan lama, tidak dapat hanya mengandalkan pada pembangunan fisik semata yaitu infrastruktur aksesibilitas seperti jalan raya, palabuhan, bandara, melainkan secara terpadu dilakukan bersamaan dengan pengembangan kualitas individu pelaku kepariwisataan dan respon positif masyarakat sekitarnya. Pariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan kaidah-kaidah:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>UU No. 10 tahun 2009

<sup>12</sup> Arif Setijawan, "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Sosial Ekonomi", *Jurnal Planoearth*, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, hal 9

1. Pembangunan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh tidak hanya memanfaatkan tapi sekaligus melestarikan objek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
2. Pembangunan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, kontak sosial dan dinamika budaya.
3. Penciptaan keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan dan penyediaan oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai, nilai, adat istiadat, kebiasaan dan warisan budaya.
4. Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan lestariannya yang pengelolaannya secara *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sehingga tercapai redistribusi.
5. Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan pasar dan penawaran produk.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa objek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukung yang terkait dengan industri pariwisata. Usaha untuk mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu yang terkait lima unsur inti yang harus ada pada

suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi objek dan daya tarik suatu wisata, prasarana wisata, tata laksana serta kondisi masyarakat atau lingkungan.<sup>13</sup>

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak pemandangan alam, dengan memiliki bentang garis pantai lebih kurang 51 KM. Terbentang lebih dari 40 pantai eksotik, diantaranya pantai popoh, pantai gerangan, pantai sine, pantai mbayem, pantai sanggar, pantai sioro, pantai nglarap, pantai molang dan sebagainya. Selain panorama wisata pantai, Tulungagung juga memiliki daya tarik wisata lainnya mulai dari waduk wonorejo, museum wajakensis dan lain-lain.

Pada tahun 2021 hingga 2022, kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang positif. Pada tahun 2021 jumlah pengunjung yang berwisata di Tulungagung sebanyak 967.637 orang, sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya naik menjadi 1.233.746 orang. Kenaikan jumlah wisata yang berkunjung di tulungagung juga berimbas pada terbukanya lapangan pekerjaan baru dan penyerapan tenaga kerja yang ada. Beberapa tempat wisata di Tulungagung antara lain: Waduk Wonorejo, Pantai Gemah, Museum *Wajakensis*, Kampung Tani, *Cow window*, Jurang Senggani, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Misbakhul Munir Zain dan Muhammad Taufik, *Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis*, Program Studi Teknik Geomatika ITS, Hal. 1.

<sup>14</sup>*Ibid*, Hal. 14

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2022<sup>15</sup>**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	mancanegara	
2016	203.155	26	203.181
2017	205.555	28	205.583
2018	222.163	65	222.228
2019	218.251	-	218.251
2020	275.104	-	275.104
2021	729.060	2.192	731.252
2022	1.250.702	69	1.250.771

*Sumber: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung*

Objek wisata yang memiliki nuansa alam murni dan masyarakat yang masih kental dengan budaya lokal menjadi daya tarik dan di minati oleh wisatawan dari dalam negeri ataupun Mancanegara. Oleh karena itu menjadi keuntungan tersendiri bagi objek wisata Tulungagung. Nuansa alam yang masih asri, keramah tamahan dan kehidupan yang masih tradisional masih bisa di jumpai di Tulungagung. Selain itu di tulungagung juga di lengkapi berbagai fasilitas penunjang wisata, mulai dari 22 hotel yang beroperasi, jalan raya yang memadai, pusat kuliner, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Diantara salah satu objek wisata unggulan di Tulungagung adalah Waduk Wonorejo yang secara geografis terletak di Desa Wonorejo, Kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung. Waduk Wonorejo yang memiliki kapasitas tampung 122 juta meter kubik ini menurut wisatawan memiliki daya tari

<sup>15</sup> <https://disbudpar.tulungagung.go.id>. diakses 14 februari 2023, 15.25

<sup>16</sup> Laily Purnawati, "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) dan pengembangan Wisata di Pantai Gemah", *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 14. No. 02. 2020, hal. 295

yang menjanjikan, diantaranya di bendungan sudah di lengkapi fasilitas atau pelengkap penunjang wisatawan, seperti penginapan, *jogging*, restoran, *track*, taman rekreasi keluarga, jalur transportasi menuju lokasi yang cukup baik. Setelah di buka secara umum sebagai kawasan wisata, setiap wisatawan diwajibkan membayar Rp. 7000,- dihari-hari efektif dan Rp. 10.000,- pada hari libur.<sup>17</sup> Selain sarana wisata, Waduk Wonorejo ini juga berfungsi menyediakan air baku untuk perusahaan PDAM, mendukung irigasi sawah di Kecamatan sekitar Pagerwojo, dan sebagai budi daya perikanan.

Objek wisata Waduk wonorejo mempunyai tatanan sebagai tempat wisata umum, sehingga berbagai kalangan usia dapat berkunjung disini dan menikmati fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia. Para wisatawan akan di suguhi bentangan persawahan dan gunung marmer yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Kab.Tulungagung. Selain itu berbagai promosi banyak di lakukan oleh pemerintah diantaranya dengan seringnya pemerintah Kab. Tulungagung menggelar pesta rakyat, seperti jaranan dan pertunjukan tradisional khas setempat dan pertunjukan asli Tulungagung dan pembuatan *Website* yang mengupas secara singkat tentang wisata waduk wonorejo.

Oleh karena itu, penulis memilih objek wisata Waduk Wonorejo yang banyak di minati pengunjung. Berdasarkan penjelasan di atas penulis

---

<sup>17</sup> Dwi Indriyani dkk, "Optimalisasi Operasional Waduk Wonorejo Sebagai Waduk Serbaguna Menggunakan Program Dinamik", *Jurnal Teknologi Prasarana*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 57

mengambil judul “ **Pengaruh Bauran Pemasaran, Pelayanan dan Bantuan Pemerintah terhadap Peningkatan Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Apakah bauran pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung?
2. Apakah pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung?
3. Apakah bantuan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung?
4. Apakah bauran pemasaran, pelayanan, dan bantuan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang diteliti ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji apakah bauran pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung .
2. Untuk menguji apakah pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung.
3. Untuk menguji apakah bantuan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung.
4. Untuk menguji apakah bauran pemasaran, pelayanan, dan bantuan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Objek wisata Waduk Wonorejo Tulungagung adalah salah satu objek wisata yang besar di daerah Tulungagung, namun ada beberapa kendala yang menjadikan wisata Waduk Wonorejo ini kurang di minati pengunjung, diantaranya kurangnya publikasi dan informasi tentang wisata ini, sehingga tidak dikenal secara luas, kurangnya wahana wisata yang bisa

menarik wisatawan untuk berkunjung, dan kurangnya pengebangan SDM yang memadai sehingga pengelolaan Objek Wisata menjadi sedikit terhambat.

Fungsi dari pembatasan masalah ini adalah untuk mencegah perluasan ruang lingkup penelitian serta meningkatkan daya fokus dalam menjauhi kesalahan agar tetap konsisten meneliti pokok permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan berbagai permasalahan yang di bahas di penelitian, peneliti membatasi masalah hanya pada bauran pemasaran wisata di Waduk Wonorejo-Tulungagung, pelayanan wisatawan di objek Wisata Waduk Wonorejo-Tulungagung dan bantuan pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Waduk Wonorejo-Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh bauran pemasaran, pelayanan dan bantuan pemerintah terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Waduk Wonorejo-Tulungagung.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Objek Wisata**

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan objek wisata mengenai berbagai hal yang perlu

diperhatikan dan upaya mengukur serta meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga penentuan dan pelaksanaan dari setiap upaya tersebut memiliki bahan pertimbangan yang mencukupi, serta memberikan hasil yang maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan penulis menjadi referensi keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi wisata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sumber pengetahuan maupun bisa menjadi fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak yang hendak melaksanakan penelitian, terutama pada jalur ekonomi wisata.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Defenisi Konseptual

Untuk meningkatkan kemudahan pemahaman istilah “**Pengaruh Bauran Pemasaran, Pelayanan dan Bantuan Pemerintah terhadap Peningkatan Jumlah Wisatawan di Objek Wisatawan Waduk Wonorejo-Tulungagung**”.

Disini penulis menyediakan beberapa keterangan atau devinisi, diantaranya:

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang menyebabkan sesuatu hal terjadi atau sesuatu yang bisa membentuk maupun merubah sesuatu lain.<sup>18</sup>
- b. Bauran Pemasaran yaitu aktivitas seseorang yang bertujuan menciptakan pemenuhan *need* dan *want* melalui proses barter atau strategi yang terdiri dari beberapa unsur terpadu untuk menjual produk atau jasa kepada pelanggan.<sup>19</sup>
- c. Pelayanan merupakan usaha memberikan pertolongan kepada pihak lain, baik berupa materi atau jasa sehingga orang tersebut dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi.<sup>20</sup>
- d. Bantuan pemerintah adalah dana pemberian berbentuk uang, barang atau jasa oleh pemerintah daerah atau pusat kepada masyarakat atau instansi tertentu sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama.<sup>21</sup>
- e. Wisatawan adalah pengunjung mengadakan perjalanan dan menetap sementara waktu di tempat yang dikunjungi.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, dapat diketahui bahwa penentuan judul penelitian ini didasari minat penulis untuk memahami

---

<sup>18</sup> Edi Suharjono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, ( Jakarta: Gramedia, 2016), Hal. 4

<sup>19</sup> Rita Nurmalina, *Pemasaran, Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2015), hal. 3

<sup>20</sup> Januar Ida Wibowati, “*Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT. Muarakati Baru Satu Palembang*”, (Jurnal tidak Terbit), hal. 5

<sup>21</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2019), hal. 32

<sup>22</sup> *Undang-undang No. 10 tahun 2009*

pengaruh bauran pemasaran, pelayanan dan bantuan pemerintah terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Waduk Wonorejo Tulungagung dengan lebih tepat. Sehingga dampak dari pengaruh hal ini dapat di kendalikan dan dapat memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukan, baik untuk memenuhi harapan bagi masyarakat, maupun bagi kelancaran pengelolaan objek wisata Waduk Wonorejo Tulungagung atau objek wisata lain yang memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber rujukan.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami alur dari penelitian yang disajikan sebagai berikut:<sup>23</sup>

### 1. Bagian awal Skripsi

Pada bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambing, dan singkatan, dan abstraksi.

### 2. Bagian Utama Skripsi

#### BAB I                      PENDAHULUAN

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

---

<sup>23</sup> Buku Pedoman Skripsi FEBI 2018

masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berfikir teoritis mengenai Bauran Pemasaran, Pelayanan dan Bantuan Pemerintah terhadap Peningkatkan Jumlah Wisatawan di Waduk Wonorejo Tulungagung, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variable penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta menganalisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variable penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini mengurai mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir Skripsi ini memuat tentang daftar Pustaka dan daftar lampiran